

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan pendidikan berdasar UU No.20 Tahun 2003 Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan watak peserta didik menuju bangsa yang beradab. Pentingnya Pendidikan Nasional untuk membangun karakter dan intelektual juga tertuang dalam PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional. Jadi jelas kiranya bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk membekali peserta didik untuk menjadi pribadi yang berkompeten serta memiliki karakter yang kuat sehingga dapat membangun negara.

Karakter sangat dibutuhkan dalam pembangunan bangsa selain kompetensi terlebih memasuki abad 21 dengan perkembangan teknologi semakin maju. Dimana arus informasi dan teknologi mengalir begitu deras. Perubahan dunia yang cepat, juga membawa pengaruh terhadap pola pikir masyarakat serta cara berperilaku. Hal ini juga mempengaruhi peserta didik, sehingga harus bisa menyaring dan memilah manfaat perkembangan zaman yang pesat. Globalisasi membawa dampak positif sekaligus dampak negatif. Laksana mata koin dua sisi, satu sisi membawa dampak positif dengan kemajuan teknologi, informasi, komunikasi serta transportasi memudahkan kehidupan manusia, menghilangkan batas dan jarak serta menepis waktu, namun namun di sisi yang lain banyak dampak negatif yang ditimbulkan seperti sifat – sifat masyarakat menjadi pragmatisme, hedonisme, primitif dan konsumerisme. Budaya-budaya negatif menggeser budaya asli seperti

kurangnya rasa hormat anak kepada orang yang lebih tua, sikap masa bodoh, kurang peduli terhadap lingkungan, kehidupan bebas remaja, tawuran dan lain-lain

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penyelenggaraan pendidikan nasional dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah diberikan pendidikan karakter serta kompetensi untuk pembentukan intelektualitas. Pembentukan intelektualitas dan pendidikan karakter sangat diperlukan demi masa depan bangsa. Untuk membangun pondasi bangsa menjadi manusia yang tangguh, tahan banting, memiliki integritas, disiplin dan siap bekerja keras dalam mengalahkan persaingan global. Untuk itulah kemdikbud mengembalikan pemusatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan pada tahun 2010 melalui Gerakan Nasional Pendidikan Karakter. Kemudian pada tahun 2017 pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden No.87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan tujuan sebagai berikut: 1) meletakkan makna serta nilai karakter sebagai generator atau jiwa dalam penyelenggaraan pendidikan, 2) Membekali serta membangun generasi emas untuk menghadapi perubahan dengan keterampilan abad 21, 3) mengembalikan karakter sebagai fondasi dalam pendidikan dengan harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga, 4) Memperkuat dan revitalisasi ekosistem pendidikan untuk mendukung pendidikan karakter, 5) membangun keterlibatan masyarakat sebagai sumber belajar baik di dalam sekolah maupun di luar, 6) Melestarikan jati diri dan budaya bangsa untuk mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (Kemdikbud, 2017:16).

PPK menempati kedudukan yang strategis serta fundamental ketika pemerintah mencanangkan revolusi karakter sebagaimana yang tercantum dalam nawacita khususnya nawacita 8 yang lebih dikenal Gerakan Revolusi Mental.

“Melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta Tanah Air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia”

Gerakan Revolusi Mental yang juga tercantum di RPJMN 2014-2019 “PPK untuk anak-anak usia sekolah di semua jenjang pendidikan dalam memperkuat nilai-nilai moral, akhlak, dan kepribadian peserta didik dengan memperkuat karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran”.

Dalam upaya penguatan karakter ini pemerintah terlebih dahulu mengeluarkan Permendikbud No. 23 tahun 2017 tentang hari sekolah. Pelaksanaan Program Sekolah Lima Hari (PS5H) yang bertujuan untuk lebih memaksimalkan peran keluarga dan sekolah dalam upaya penguatan pendidikan karakter. Karena siswa lebih lama berada di sekolah pada hari senin hingga hari jumat disaat orang tua mereka yang sebagian besar bekerja sedang sibuk bekerja. Sehingga diharapkan dengan PS5H ini peserta didik lebih terkontrol karena mereka berada di sekolah dan dalam pengawasan guru. Kemudian memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih lama berkumpul dengan keluarga di hari sabtu dan minggu untuk membentuk kedekatan dengan keluarga.

Sitepu (2004) PS5H dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu baik proses maupun hasil belajar peserta didik meskipun dampaknya masih belum dapat dirasakan dan meningkatkan pelayanan sekolah. Kelebihan dari PS5H dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta didik, lebih mudah mengontrol kegiatan peserta didik, hari sabtu dapat digunakan untuk pengembangan minat dan bakat maupun mengerjakan tugas sekolah dan istirahat (Murtia, 2017)

Mulai tahun ajaran 2018/2019 di Kota Surakarta mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga sekolah menengah telah melaksanakan PS5H. Meskipun untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) belum semua sekolah melaksanakan PS5H tetapi untuk Laweyan dan Pasar Kliwon semua SD sudah serempak melaksanakan PS5H. Sedangkan untuk Kecamatan Jebres, Serengan dan Banjarsari belum semua SD melaksanakan PS5H. (<https://www.solopos.com/2018>)

Salah satu jenjang sekolah dasar di kecamatan laweyan yang telah melaksanakan PS5H ini adalah SDN Kleco II Surakarta yang beralamat di Jl. Slamet Riyadi No.554 Surakarta. Dengan Kepala Sekolah bernama Ibu Samsiyah, S.Pd, M.Pd. Sebelum pelaksanaan PS5H dilaksanakan di sekolah tersebut dilakukan sosialisasi dengan wali murid mengenai PS5H serta tujuan pelaksanaannya. Hasilnya, sebagian besar wali murid memilih untuk melaksanakan program sekolah lima hari. Animo masyarakat menyambut pelaksanaan PS5H membuat peneliti tertarik untuk mengkaji pelaksanaan program sekolah lima hari serta bentuk penguatan pendidikan karakter melalui

PS5H. Berdasarkan latar permasalahan tersebut peneliti mengambil judul “Implementasi Program Sekolah Lima Hari dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SDN Kleco II Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus dalam penelitian ini adalah : Implementasi Program Sekolah Lima Hari dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SDN Kleco II Surakarta. Dari Fokus tersebut dijabarkan menjadi beberapa subfokus yaitu:

1. Bagaimana bentuk kegiatan pada implementasi program sekolah lima hari dalam penguatan pendidikan karakter di SDN Kleco II Surakarta?
2. Bagaimana cara penanaman nilai-nilai utama pada implementasi program sekolah lima hari dalam penguatan pendidikan karakter di SDN Kleco II Surakarta?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi pada implementasi program sekolah lima hari dalam penguatan pendidikan karakter di SDN Kleco II Surakarta?
4. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi kendala pada implementasi program sekolah lima hari dalam penguatan pendidikan karakter di SDN Kleco II Surakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah mendiskripsikan Implementasi Program Sekolah Lima Hari dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SDN Kleco II Surakarta. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada implementasi program sekolah lima hari dalam penguatan pendidikan karakter di SDN Kleco II Surakarta?
2. Menggambarkan cara penanaman nilai-nilai utama pada implementasi program sekolah lima hari dalam penguatan pendidikan karakter di SDN Kleco II Surakarta?
3. Untuk menjabarkan kendala yang dihadapi pada implementasi program sekolah lima hari dalam penguatan pendidikan karakter di SDN Kleco II Surakarta
4. Untuk menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi kendala pada implementasi program sekolah lima hari dalam penguatan pendidikan karakter di SDN Kleco II Surakarta

## **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan sumbangan baik teori maupun praktis dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat penelitian tersebut antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan teori dalam melaksanakan PPK, serta memberikan informasi yang berkaitan dengan PS5H dalam PPK maupun referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pelaksanaan PPK melalui PS5H.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kendala-kendala pada implementasi PS5H dalam PPK serta bagaimana langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meminimalisasi kendala yang dihadapi.

#### b. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan mengenai kekuatan sekolah terkait sarana dan prasarana juga SDM yang dimiliki untuk melaksanakan PPK melalui PS5H.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam melaksanakan PPK

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pentingnya peran serta orang tua dalam PPK

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi serta bahan pertimbangan khususnya dalam pelaksanaan PPK melalui PS5H.